

ANALISIS AMALAN DAN MANFAAT TAREKAT QADARIYAH DAN NAQSHBANDIYAH DALAM KONTEKS SPIRITUALITAS ISLAM: PENELITIAN DI PONDOK PESANTREN AT-TAUFIQIYAH

Muhamad Solihin¹, Mochammad Amsir Fadillah², Siti Fadillah³, Muhammad Fithratul Thayib⁴, Imron Maulana⁵, Tasya Hurul Aini⁶
UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

201310021.solihin@uinbanten.ac.id¹, 201310023.amsir@uinbanten.ac.id²,
201310012.fadillah@uinbanten.ac.id³, 201310011.fithratul@uinbanten.ac.id⁴,
201310020.imron@uinbanten.ac.id⁵, 201310026.tasya@uinbanten.ac.id⁶

Abstrak: Penelitian ini membahas praktik Tarekat Qodiriyah dan Naqshabandiyah di Pondok Pesantren At-Taufiqiyah Lapang Sukamanah-Baros, fokus pada zikir, khataman, manqib, dan riyadah untuk pengembangan diri. TQN, hasil gabungan Tarekat Qadiriyyah dan Naqshbandiyyah, didirikan oleh Syaikh Ahmad Khatib. Dzikir menjadi amalan utama, termasuk istighfar, shalawat, dan dzikir isbat, dilakukan dengan ritme tertentu untuk mencapai kefanaan. Amalan juga melibatkan talqin, bai'at, dzikir harian, khataman, manqib, riyadhoh, dan ziarah. Implementasi di Pondok Pesantren At-Taufiqiyah melibatkan kegiatan rutin, pembinaan rohani, proses pengajaran, dan praktek dzikir. Manfaatnya mencakup kesejahteraan spiritual, peningkatan ketaqwaan, dan harmoni sehari-hari, juga membantu mencegah gejala psikosomatis. Implikasi positif terhadap pengembangan pribadi dan konteks spiritual Islam, TQN berperan dalam penyucian jiwa, mendekatkan diri kepada Tuhan, dan memotivasi perilaku keagamaan serta kesalehan sosial.

Kata Kunci: Amalan, Manfaat, Tarekat, Qadariyyah, Naqshbandiyyah.

PENDAHULUAN

Tarekat Qodiriyah dan Naqshabandiyah merupakan suatu cara mendekatkan diri kepada Tuhan dengan tujuan mencapai-Nya. Praktik-praktik spiritual dalam Tarekat Qadiriyyah Naqshabandiyyah (TQN) di Pondok Pesantren At-Taufiqiyah Lapang Sukamanah-Baros mencakup amalan seperti zikir, khataman, manqib, dan riyadah. Tujuan utama dari amalan-amalan ini adalah pengembangan diri, khususnya akhlak al-karimah, tazkiyah al-nafs, taqarrub, muraqabah, dan mahabbah lillah.

Pendidikan spiritual memiliki prioritas tinggi dalam Islam, dengan fokus utama pada pembangunan jiwa untuk menciptakan manusia yang berakhlak mulia. Tarekat TQN, didirikan oleh Syaikh Ahmad Khatib Ibnu Abd. Ghaffar al-Sambasi al-Jawi, merupakan kombinasi dari dua tarekat, yaitu Qadiriyyah dan Naqshbandiyyah. Gabungan ini dilakukan karena ajaran dasar kedua tarekat saling melengkapi, terutama dalam hal dzikir dan metodenya, serta kesamaan penekanan pada syariat dan penolakan terhadap ideologi Wihdatul Wujud.

Dalam Tarekat Qodiriyyah Naqshabandiyyah di Pondok Pesantren At-Taufiqiyah, terdapat empat ajaran pokok, yakni kesempurnaan suluk, adab, dzikir, dan murakabah. Dzikir, sebagai amalan harian, memiliki prosedur tertentu, termasuk talqin, bai'at, dan berbagai jenis dzikir yang dilakukan dengan ritme dan nada tertentu.

Amalan TQN juga melibatkan talqin dan bai'at sebagai langkah awal untuk memulai dzikir khas dan amalan-amalan lainnya. Selain itu, dzikir, khataman, manqib, riyadhoh, dan ziarah juga menjadi bagian integral dari praktik spiritual ini. Proses ini dikawal oleh guru mursyid, seperti K.H Edi Sukhrowardy, yang membimbing santri dalam melakukan bai'at.

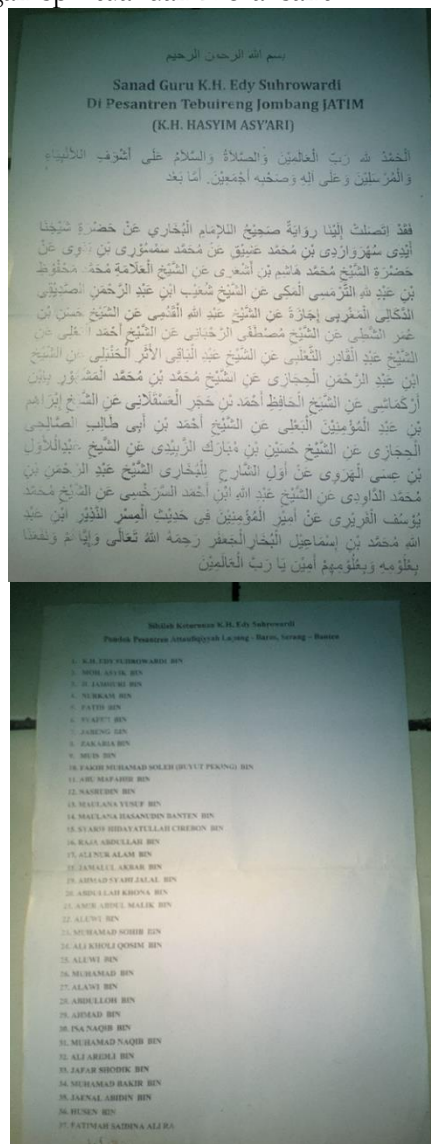
Dalam konteks implementasi amalan TQN di Pondok Pesantren At-Taufiqiyah, kegiatan rutin, pembinaan rohani, proses pengajaran, dan praktek dzikir menjadi bagian integral dari kehidupan santri. Amalan ini diartikan sebagai suatu perbuatan dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah dan menyelesaikan latihan tarekat.

Diskusi tentang manfaat amalan TQN mencakup kesejahteraan spiritual, peningkatan ketaqwaan, dan harmoni ketenangan dalam kehidupan sehari-hari. Amalan TQN juga

memiliki pengaruh positif terhadap pengembangan pribadi, melibatkan tazkiyat al-nafs, taqarrub, ma'rifat billah, dan pengendalian hawa nafsu.

Implikasi hasil penelitian terkait konteks spiritual Islam menunjukkan bahwa TQN memiliki dampak signifikan terutama pada kesalehan ritual dan sosial. Praktik-praktik dalam TQN memotivasi perilaku keagamaan dan membentuk kesalehan sosial di masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam bagaimana amalan Tarekat Qodiriyah Naqshabandiyah di Pondok Pesantren At-Taufiqiyah dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan spiritual dan moral santri.



METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam melakukan penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif. Metode ini didasarkan pada filosofi post-positivis, di mana peneliti adalah kendaraan kunci dalam meneliti suatu objek yang alamiah, teknik pengumpulan datanya adalah triangulasi (kombinasi), dan analisis data bersifat induktif/kualitatif, digunakan untuk mempelajari keadaan objek alami. Ketika itu mentah dan kualitatif. Penelitian Menemukan Penekanan pada Makna di atas Generalisasi.

Subjek penelitian ini adalah praktik Tarekat Qadariyah dan Naqshbandiyah di Pondok Pesantren At-Taufiqiyah dengan teknik pengumpulan data yaitu melakukan wawancara

dengan Mursyid TQN di Pondok Pesantren tersebut Observasi lokasi dan praktik langsung dzikir Tarekat Qadiriyyah dan Naqshbandiyyah, serta analisis dokumen dari jurnal, skripsi, buku ataupun artikel yang menjadi penunjang penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Amalan Tarekat Qodiriyyah Dan Naqsabandiyyah Di Pondok Pesantren At-Taufiqiyah Lapang Sukamanah-Baros

Tarekat merupakan cara untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dengan tujuan mencapai Tuhan. Sebelum seseorang melakukan latihan perintah, hendaknya dia melakukan talq kemudian melakukan latihan tersebut secara berurutan. Amalan Qadiriyyah wa Naqsabandiyyah antara lain zikir, khataman, manaqib dan riyadah yang bertujuan untuk pengembangan diri, khususnya akhlak al-karimah, tazkiyah al-nafs, taqarub, muraqabbah, mahabbah lillah, Moralitas jauh lebih penting daripada menghafal dogma-dogma dan hukum-hukum agama yang tidak dipelajari atau dijalani dalam kehidupan. Membangun jiwa merupakan fokus pertama misi Islam untuk menciptakan manusia yang berakhlak mulia. Islam menekankan bahwa pendidikan spiritual harus mendapat prioritas di atas aspek lainnya. Karena perbuatan baik bersumber dari jiwa yang baik, yang pada akhirnya membawa kebaikan dan kebahagiaan bagi kehidupan semua orang, baik lahir maupun batin.

Tarekat TQN didirikan oleh seorang Syaikh sufi luar biasa dari Masjid Al-Haram di Makkah al-Mukarramah yang bernama Syaikh Ahmad Khatib Ibnu Abd. Ghaffar al-Sambasi al-Jawi (wafat tahun 1878 M). Beliau adalah seorang peneliti luar biasa dari Indonesia yang tinggal selama sisa hidupnya di Makkah. Syekh Ahmad Khatib adalah seorang mursyid Tarekat Qadiriyyah dan juga mursyid Tarekat Naqsabandiyyah. Namun, ia hanya merujuk silsilah tarekatnya dari sanad tarekat Qadiriyyah. Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyyah merupakan perpaduan dari dua tarekat, khususnya Tarekat Qadiriyyah dan Tarekat Naqsabandiyyah. Pertemuan pelajaran-pelajaran penting dari kedua tarekat ini adalah karena adanya penjelasan yang masuk akal dan penting bahwa kedua tarekat ini memiliki pelajaran-pelajaran mendasar yang saling melengkapi, terutama dalam hal jenis-jenis dzikir dan strateginya. Selain itu, kedua tarekat ini memiliki kecenderungan yang sama untuk menggarisbawahi Syariah dan bertentangan dengan filosofi Wihdatul Wujud.

Jenis-jenis Pelajaran dan Amalan Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah (TQN) Pondok Pesantren At-Taufiqiyah Ada empat pelajaran mendasar dalam Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah secara khusus:

- Tentang kesempurnaan suluk (orang yang melaksanakan tarekat disebut salik dan perbuatannya disebut suluk-kesucian jiwa)
- Tentang adab (etika dan akhlak)
- Tentang dzikir
- Tentang murakabah (kondisi kejiwaan dimana seorang individu senantiasa merasakan kehadiran Allah, serta meyakini sepenuhnya bahwa Allah selalu mengawasi segenap perilaku hamba-Nya).

Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah sebagai salah satu aliran dalam tasawuf memiliki praktek-praktek yang luar biasa, yang tentu saja tidak dapat disamakan dengan praktek-praktek dalam tarekat-tarekat yang lain.

Pendidikan dzikir dalam tarekat ini adalah bahwa pada awalnya seseorang harus membaca istighfar 3x, kemudian membaca shalawat 3x, dan setelah itu mengucapkan dzikir dengan mata terpejam agar ia dapat semakin menghargai pentingnya kalimat yang diucapkan, yaitu la ilaha illa Allah, dan mengulanginya secara bertahap sebanyak 3x. Setiap pengulangan diikuti dengan antusiasme akan pentingnya kalimat nafi isbat, khususnya la ma'buda illa Allah (tidak ada yang berhak diagungkan selain Allah), la maqsuda illa Allah (tidak ada tempat yang dituju kecuali Allah), dan la maujuda illa Allah (tidak ada yang hadir kecuali Allah). Setelah

pengulangan ketiga, zikir dilakukan dengan nada yang lebih tinggi dan dengan suasana hati yang lebih cepat. Semakin banyak jumlah dzikir bertambah dan semakin banyak, semakin tinggi nada dan irama sehingga “kelalaian” diperoleh dengan lebih cepat. Setelah sampai pada hitungan 165x, dzikir dihentikan dan dengan cepat diikuti dengan mengucapkan Sayyiduna Muhammadur Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam. Jadi dzikir pertama yang diamalkan oleh murid adalah dzikir nafi isbat dengan suara jahr, ini adalah inti dari pelajaran Tarekat Qadiriyyah. Dari titik ini, para murid dapat melanjutkan ke model dzikir berikutnya, yaitu dzikir ism dzat, yang lebih menekankan pada dzikir sirr dan berpusat pada beberapa “latifah”. Terlepas dari dzikir sebagai pendidikan yang luar biasa, Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah tetap dengan tegas menekankan kesesuaian dalam memperluas.

Amalan-amalan dalam Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah (TQN) Pondok Pesantren At-Taufiqiyah

- Talqin dan bai’at Untuk dapat mengamalkan dzikir khas (dzikir dalam TQN) begitu juga amalan-amalan yang lainnya dalam TQN, seorang salik (murid) harus memulainya dengan proses “talqin”. Talqin ialah peringatan atau bimbingan dari guru kepada murid. Sedangkan Bai’at adalah kesanggupan dan kesetiaan murid dihadapan gurunya untuk mengamalkan dan mengerjakan segala kebijakan yang diperintahkan mursyidnya. inipun dalam kegiatan ppl kami diponpes attaufiqiyah perihal bai’at itu Tergantung pada kemauan kita dan talqin ,kita di bimbing dan diajari oleh K.H Edi Sukhrowardy ,SH, S.Ag, MM atau yang biasa kita panggil dipondok yaitu abi edy beliau masih keturunan Rasulullah SAW.
- Dzikir (amalan harian) Dzikir secara lughawi artinya ingat, atau mengingat. Dzikir terbagi dua, ada dzikir bimakna ‘am (dzikir secara umum) dan ada dzikir bimakna khas (dzikir dalam arti khusus). Dzikir dalam TQN terbagi menjadi dua, yakni dzikir jahr (mengucapkan dzikir dengan pelafalan suara) dan dzikir khofi (mengucapkan dzikir didalam hati atau secara sirr)
- Khataman Kata khataman berasal dari kata “khatama-yakhtumu-khatman” yang artinya menyelesaikan. Arti Khatamani dalam TQN yang artinya akhir. Pentingnya Khatamani dalam TQN adalah pembacaan aurad (wirid-wirid) yang merupakan ajaran TQN pada waktu-waktu tertentu. Wirid-wirid yang merupakan amalan mingguan
- Manaqib (Amalan/latihan Bulanan) Kata manaqib merupakan bentuk jamak dari manqabah dengan akhiran “an”. Manqabah sendiri berarti sebuah babak dalam kisah hidup seseorang. Manaqiban membaca biografi atau biografi seorang sufi atau pecinta spiritual Tuhan. Manakib TQN merupakan manakib Syekh Abdul Qodir al-Jilani selaku pendiri Tarekat Qadiriyyah.
- Riyadhoh Secara Etimologis Riyadhoh berarti latihan. Dalam istilah tasawuf, riyadhoh mengacu pada amalan spiritual dengan cara tertentu yang lazim dilakukan dalam dunia tasawuf. Semua latihan riyadhoh dilakukan di bawah bimbingan dan pengawasan guru mursyid atau orang yang ditunjuk oleh guru, yang boleh jadi salah satu wakil talqin atau putra sulungnya sendiri atau putra mursyid lainnya.
- Ziarah Ziarah menurut bahasa berasal dari kata zaara-yazuur-ziyaran yang artinya menjenguk atau menjenguk. Secara definisi, mengunjungi tempat-tempat suci atau orang-orang shaleh, nabi, wali, hidup atau mati, dengan tujuan menyendiri bersama Tuhan. Ziarah merupakan latihan tahunan yang dilakukan setahun sekali dan bukan merupakan latihan inti TQN.

Implementasi Amalan Tarekat Qodiriyyah dan Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren At-Taufiqiyah

Dalam implementasi Amalan -Amalan TQN ada beberapa perihal antaranya :kegiatan rutin,pembinaan Rohani ,proses pengajaran dan praktek dzikir Dalam Islam, amalan diartikan sebagai suatu perbuatan yang dilakukan dengan tujuan atau niat tertentu.

Menyelesaikan latihan Tarekat berarti menyelesaikan pendidikan spiritual. Sebelum mengamalkan amalia yaitu Tarekat Qodirriyah Naqsyabandiyyah (TQN), -pertama yang dilakukan adalah Talqin dan Bai'at. Hasil wawancara peneliti Ustadz Ade dan juga kita mengikuti pengajaran dzikir Bersama santri -santri di ponpes At-Taufiqiyah dalam kegiatan ppl amalan amalan yang diajarkan dan diterapkan diantaranya Dzikir (Amalan harian) Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Fathul Amin yaitu: “Dzikir sebagai amalan sehari-hari, dalam Tarekat Qodirriyah Naqsyabandiyyah dzikir dibagi menjadi dua, yaitu dzikir jahr dan dzikir khafi. Dzikir jahr adalah mengucapkan kalimat “Lailaha illallah” secara lisan dengan suara yang mengeraskan dan dengan cara tertentu dan dilakukan secara konsisten setelah shalat fardhu. Sedangkan dzikir khafi adalah mengingat Allah dengan dzikir isbat saja, yaitu menyebut nama “Allah” di dalam hati dengan cara-cara yang digambarkan dalam talqin dan disempurnakan ketika selesai shalat atau ketika tawajjuh.

- Dimulai dengan bertawassul (mengirim Al-Fatihah) kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, istri, anak cucu dan ahli baitnya.
- Kemudian membaca kalimat $3 \times$ استغفر الله الغفور الرحيم
- Dilanjutkan membaca Shalawat kepada bagina Rasulullah SAW sebanyak tiga kali shalawat

Kemudian membaca laa ilaha illallah sebanyak 3x Kemudian dilanjutkan dengan dzikir sekurang-kurangnya 165x. Tentunya lebih banyak lebih baik dan sebaiknya dzikir diakhiri pada hitungan bilangan ganjil. Adapun penutup dzikir ini adalah dengan membaca shalawat dan khodorot.

إِلَى خَضْرَةِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفِيِّ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ وَأَهْلِ بَيْتِهِ
أَجْمَعِينَ شَيْءٌ لِلَّهِ لَهُمُ الْفَاتِحَةُ
أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْغُفُورَ الرَّحِيمَ (3x)
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ (3x)
إِلَهِي أَنْتَ مَقْصُودِي وَرِضَاكَ مَطْلُوبِي أَعْطِنِي مَحَبَّتَكَ وَمَعْرِفَتَكَ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (165x)

Lā Ilāha Illallāh (165x)
(Tiada Tuhan selain Allah)

سَيِّدُنَا مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
سُبْحَانَ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً تُنْجِيْنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ الْأَهْوَالِ وَالْأَفَاتِ وَتَقْضِي لَنَا
بِهَا جَمِيعَ الْحَاجَاتِ وَتُطَهِّرُنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ السَّيِّئَاتِ وَتَرْفَعُنَا بِهَا عِنْدَكَ أَعْلَى الدَّرَجَاتِ وَتُبَلِّغُنَا بِهَا أَقْصَى الْعَالَمَاتِ مِنْ
جَمِيعِ الْخَيْرَاتِ فِي الْحَيَاةِ وَبَعْدَ الْمَمَاتِ إِنَّ الَّذِينَ يُبَايِعُونَكَ إِنَّمَا يُبَايِعُونَ اللَّهَ يَدُ اللَّهِ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ فَمَنْ نَكَثَ فَإِنَّمَا يَنْكُثُ عَلَى
نَفْسِهِ وَمَنْ أَوْفَى بِمَا عَاهَدَ عَلَيْهِ اللَّهُ فَمِنْ أَجْرٍ عَظِيمٍ
إِلَهِي أَنْتَ مَقْصُودِي وَرِضَاكَ مَطْلُوبِي أَعْطِنِي مَحَبَّتَكَ وَمَعْرِفَتَكَ

Ilāhī anta maqshūdī wa ridlāka mathlūbī a'thinī mahabbataka wa ma'rifatak
(Tuhanku hanya Engkaulah yang kumaksud dan hanya keridhaan-Mu-lah yang kucari,
berilah daku kemampuan untuk mencintai-Mu dan ma'rifat kepada-Mu)

تَوَجُّهُ

Tawajjuh
(Dzikir Khafi)

سَيِّدُنَا مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
Sayyidunā Muhammadur Rasūlullāhi shallallāhu 'alayhi wasallam
(Pemimpin kami Muhammad Rasulullah Saw)

Diskusi

- Manfaat Amalan Tarekat Qadariyah Dan Naqshabandiyah Antaranya: Kesejahteraan Spiritual, Peningkatan Ketaqwaan Dan Merasakan Harmoni Ketenangan, Ketentraman Dalam Kehidupan Sehari-Hari
Sebagian besar kegiatan tarekat berfokus pada tazqiyat al-nafs (penyempurnaan jiwa).

Diantaranya adalah dzikir, yaitu mengingat Allah dengan membaca kalimat-kalimat {ayyibah, bai'at, yaitu. Komitmen seorang murid tarekat kepada seorang mursyid (pendidik) untuk melakukan amalan-amalan tarekat, khususnya mengingat mursyid atau bai'at pada waktu dzikir, muraqabah atau perenungan, yaitu duduk bertafakur, merenung dengan penuh kesungguhan seakan-akan berhadapan dengan Allah dan manaqib, Mengingat fakta bahwa pelajaran dari dzikir dari pertemuan ini adalah nilai ukhrawi, namun juga bermanfaat untuk mencegah penyebaran berbagai efek samping psikosomatik yang sering menyerang budaya saat ini, maka pada saat itu dzikir juga berfungsi sebagai strategi psikoterapi.

Dengan banyak berzikir, roh akan menjadi tenang, hening dan tenteram, serta tidak mudah terpengaruh oleh pengaruh buruk iklim dan budaya dunia. Berawal dari sinilah, sang pencipta tertarik untuk menuntun bagaimana sebuah praktik tarekat berubah menjadi sebuah metode untuk mendidik roh agar manusia dapat memperoleh kehidupan yang tenang dan tenteram.

Pertama-tama, Tazkiyat al-nafs, yang merupakan upaya untuk membuat kondisi jiwa menjadi tenang, tenteram, dan ceria dalam beribadah kepada Allah, dengan cara membersihkan diri dari segala polusi dan gangguan kejiwaan..

Kedua, taqarrub atau mendekatkan diri kepada Tuhan merupakan nilai dasar pendidikan jiwa pada ordo. Dalam pengamalan tarekat tersebut, fungsitersebut dipenuhi dengan muraqabah, khalwat dan rabit}ah. Muraqabah duduk dalam kontemplasiatau penciptaan hening dengan penuh keseriusan dengan hati yang mendalam ,seolah-olah menghadap Tuhan dan meyakinkan diri bahwa Tuhan selalu memandangnya dan memperhatikannya

Ketiga, ma'rifat billah, yaitu mengetahui hakikat kehadiran Allah secara dekat sampai-sampai hatinya dapat melihat Allah. Harun Nasution mengatakan "apabila mata hati yang terdapat dalam hati seseorang terbuka, maka mata kepalanya akan tertutup, dan di sekelilingnya yang dilihatnya hanyalah Allah. Informasi tentang Allah ini bukan hanya hasil dari pemikiran manusia, tetapi bergantung pada kehendak dan keanggunan Allah. Ma'rifat bukanlah sesuatu yang baru saja didapatkan, namun merupakan hadiah dari Allah kepada orang-orang yang dianggap layak untuk mendapatkannya. Mereka disebut Sufi, individu yang hatinya bersih dan kosong dari segala hal, dengan tujuan agar Allah mengirimkan cahaya-Nya ke dalam jiwa mereka. Dengan ma'rifat, manusia dapat mengetahui wawasan istimewa tentang Allah, yang tidak semua orang dapat menyadarinya.

Kempat, Mengekang hawa nafsu agar terhindar dari kesalahan yang dapat menodai amal,artinya banyak sekali manfaat dari amalan tarekat tqn ini mulai dari kesejahteraan spiritual membuka dan memperdalam hubungan antara manusia dengan sang pencipta

Kelima,meningkatkan ketaqwaan kita dengan selalu ingat dengan allah swt melalui amalan memperbanyak dzikir,shalawat dengan amalan -amalan tarekat qodariyah dan naqshabandiyah ini hati menjadi lapang ,menenangkan hati dan pikiran ,adanya Tindakan - tindakan kebaikan saling tolong menolong menghormati menghargai, mendapat keberkahan hidup dan beribu-ribu kebaikan

Seseorang yang melakukan amalan tarekat TQN akan merasakan jiwanya menjadi tenang setelah menjalankan amalan-amalannya. Ini berarti sesuai dengan firman Allah bahwa orang-orang yang beriman dan hatinya tentram dengan mengingat Allah, hati akan menjadi tentram (Al Qur'an: 13, 28).

Pengaruh terhadap Pengembangan Pribadi Amalan tarekat qadiriyah juga berpengaruh untuk pengembangan sikap dan perilaku seseorang,karna dzikir dapat menenangkan serta menyejukan hati yang mengamalkannya berdampak baik bagi kondisi batiniah ,dapat membersihkan hati yang kotor dan dapat meningkatkan spiritual dalam beribadah kepada allah swt.spiritualitas meningkat pada seseorang dapat memiliki kualitas hidup jiwa yang sehat,dalam menjalani kehidupan seseorang itu akan sabar Ikhlas ,mensyukuri dan menerima

apapun yang telah Allah berikan, sehingga dapat merasakan ketenangan lahir dan batinnya.

b) Implikasi Hasil Penelitian Terkait Konteks Spiritual Islam

Tarekat Qadiriyyah Naqshabandiyah (TQN) memiliki implikasi yang signifikan terhadap konteks spiritual Islam, terutama dalam aspek kesalehan ritual dan sosial. Tarekat ini mengajarkan kelembutan spiritual melalui peningkatan kesalehan ritual, khususnya dalam praktik dzikir, baik secara profan maupun sakral.

Selain itu, TQN juga berperan dalam memotivasi perilaku keagamaan dan membangun kesalehan sosial di masyarakat.

Ajaran TQN diimplementasikan dalam kegiatan beribadah, muamalah, dan pengamalan perilaku (akhlak) terhadap Allah, sesama, diri sendiri, dan lingkungan.

Dengan demikian, TQN memainkan peran penting dalam membentuk spiritualitas dan kesalehan umat Islam, serta dalam membangun hubungan yang dinamis antarsesama.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini dapat dirangkum sebagai berikut:

a) Tujuan Amalan Tarekat Qadiriyyah dan Naqshabandiyah:

Penelitian ini menunjukkan bahwa amalan Tarekat Qadiriyyah Naqshabandiyah (TQN) bertujuan mendekatkan diri kepada Tuhan dengan melakukan praktik seperti dzikir, khataman, manaqib, dan riyadah. Fokus utamanya adalah pada pengembangan diri, akhlak al-karimah, tazkiyah al-nafs, taqarub, muraqabbah, dan mahabbah lillah.

b) Prioritas Pendidikan Spiritual dalam Islam:

Islam menekankan bahwa pendidikan spiritual harus mendapat prioritas di atas aspek lainnya. Membangun jiwa dan moralitas diutamakan, dengan keyakinan bahwa perbuatan baik bersumber dari jiwa yang baik, membawa kebaikan dan kebahagiaan bagi kehidupan semua orang.

c) Tarekat TQN:

Tarekat TQN merupakan gabungan antara Tarekat Qadiriyyah dan Tarekat Naqshabandiyah. Penggabungan ini didasarkan pada ajaran dasar yang saling melengkapi, terutama dalam jenis dzikir dan metodenya. Tarekat ini juga menolak ideologi Wihdatul Wujud.

d) Ajaran dan Amalan Tarekat Qadiriyyah Naqshabandiyah:

Terdapat empat ajaran pokok dalam Tarekat Qadiriyyah Naqshabandiyah, melibatkan kesempurnaan suluk, adab, dzikir, dan murakabah. Amalan dzikir memiliki prosedur tertentu, dan Tarekat TQN menekankan keselarasan pendalaman trilogi Islam, iman, dan ikhsan.

e) Amalan-Amalan dalam Tarekat TQN:

Amalan-amalan melibatkan talqin, bai'at, dzikir harian, khataman, manaqib, riyadhoh, dan ziarah. Setiap amalan memiliki tujuan dan tata cara pelaksanaan tertentu, dengan penekanan pada ketaatan kepada mursyid.

f) Implementasi Amalan Tarekat TQN di Pondok Pesantren:

Implementasi amalan TQN melibatkan kegiatan rutin, pembinaan rohani, proses pengajaran, dan praktek dzikir. Bai'at dilakukan di hadapan guru untuk mengamalkan kebijakan tarekat. Dzikir harian terbagi menjadi dzikir jahr (suara keras) dan dzikir khafi (hati).

Manfaat dan Pengaruh Terhadap Pengembangan Pribadi:
Amalan TQN memberikan manfaat kesejahteraan spiritual, peningkatan ketaqwaan, harmoni, ketenangan dalam kehidupan sehari-hari, dan peningkatan sikap dan perilaku positif. Dzikir dan amalan tarekat membantu menciptakan kondisi jiwa yang tenang dan mendalam hubungan dengan Tuhan.

h) Implikasi Terkait Konteks Spiritual Islam:

Tarekat TQN memberikan implikasi signifikan terhadap kesalehan ritual dan sosial dalam Islam. Ajarannya memotivasi perilaku keagamaan dan membangun kesalehan sosial

dalam masyarakat, memainkan peran penting dalam pembentukan spiritualitas dan kesalehan umat Islam.

Penelitian ini menyajikan pemahaman yang mendalam tentang praktik dan nilai-nilai dalam Tarekat Qodiriyah Naqsabandiyah, serta dampaknya terhadap pengembangan pribadi dan konteks spiritual Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- AGUSTIAWAN, M. NASIR, 'Spiritualisme Dalam Islam', Jurnal Ilmiah Hukum Dan Keadilan, 4.2 (2017), 88–106 <<https://doi.org/https://doi.org/10.59635/jihk.v4i2.110>>
- Asmuni, Ahmad, 'Zikir Dan Ketenangan Jiwa Manusia (Kajian Tentang Sufistik-Psikologik)', Prophetic: Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal, 2018 <<https://doi.org/10.24235/prophetic.v1i01.3478>>
- Firdaus, 'TAREKAT QADARIYAH WA NAQSABANDIYAH: IMPLIKASINYA TERHADAP KESALEHAN SOSIAL', Al-Adyan, 12.2 (2017), 189–208
- Hakim, M Luqman, and Silviana Rohmatin, 'IMPLEMENTASI AMALAN TAREKAT QODIRIYAH NAQSYABANDIYAH TERHADAP JAMA ' AH (Studi Kasus Pada Jama ' Ah Tarekat Di Desa Mlorah Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk)', Jurnal Ilmiah Spiritualis, 9.2 (2023), 170–97
- Kharisuddin Aqib, 'Memahami Teosofi Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah', Journal of Chemical Information and Modeling, 01.01 (2013), 1689–99
- Mardiah, Siti Ainun, 'FADHILAH ZIKIR DALAM PENGENDALIAN EMOSI DITINJAU DARI KITAB TAZKIYATUN NAFS KARANGAN SAID HAWA', UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2022) <www.aging-us.com>
- Maturidi, Maturidi, 'Zikir Sebagai Terapi Penyakit Hati Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling Islam', At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam, 3.1 (2020), 74 <<https://doi.org/10.22373/taujih.v3i1.6954>>
- Mu'min, Ma'mun, 'SEJARAH TAREKAT QODIRIYAH WAN NAQSABANDIYAH PIJI KUDUS', Semarang: Tesis FIB Undip, 2.1 (2014), 2
- Rizaldi, Muh., 'Analisis Komparatif Konsep Spritualitas Dalam Ajaran Agama Islam, Hindu Dan Buddha Muh.', El-Furqania, 8.02 (2022), 105–24 <<https://doi.org/https://doi.org/10.54625/elfurqania.v8i02.5840>>
- Sugiyono, Prof. Dr., Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2016).